

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN

(Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)

Anna Fajarwaty, Jenny Widjojo, Eki Ramlan

Program Studi Akuntansi, Politeknik Bina Madani

Anna.fajarwaty.annafajarwaty@poltekbima.ac.id , Kabupaten Bekasi, Indonesia

Abstrak. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan digunakan sebagai rencana pada waktu yang akan datang. Pengukuran tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui sebuah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Perusahaan yang akan dianalisis laporan keuangannya adalah PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Dipilihnya perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. karena merupakan perusahaan pertambangan yang memiliki keanekaragaman jenis produksi yang berorientasi ekspor. Analisis Rasio yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas*

Abstract. *Financial statements are one of the most important information in assessing the development of a company. Financial statements can also be used to assess the achievements of the company in the past, present and used as plans for the future. Measurement of the level of financial performance of a company can be done by analyzing the company's financial statements. To find out whether a company's financial statements are in good condition or not, various analyzes can be carried out, one of which is ratio analysis. The company whose financial statements will be analyzed is PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. The chosen company is PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. because it is a mining company that has a variety of export-oriented production types. Ratio analysis used to assess the company's financial statements are liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan digunakan sebagai rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan pada umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Pengukuran tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan bertujuan untuk perusahaan tersebut sudah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau belum (Kasmir, 2003). Untuk mengetahui sebuah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017). Samryn (2013), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Menurut Kasmir (2017), penggolongan rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
3. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.
4. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu yang dapat mengukur kinerja keuangan. (Arini, 2016) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu hasil mengenai posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam batas waktu tertentu.

Perusahaan yang akan dianalisis laporan keuangannya adalah perusahaan di sektor pertambangan. Sektor pertambangan dan perbankan merupakan sektor yang paling stabil ketika terkena beberapa kasus (Rahma, 2020).

Prediksi terakhir OJK menyebutkan bahwa seiring dengan situasi pandemi yang melanda Tanah Air, maka situasi perekonomian akan menurun. Situasi ini tidak akan mempengaruhi kondisi perbankan (Worang, 2020). Perusahaan tambang yang akan dianalisis laporan keuangannya adalah PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Dipilihnya perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. merupakan perusahaan pertambangan yang memiliki keanekaragaman jenis produksi yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997 dan terdaftar pada indeks LQ45 yaitu 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (LiQuid) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar.

Metode

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif yaitu sebagai dasar membandingkan laporan keuangan dua tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja dapat digunakan oleh manajemen untuk dapat melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sementara itu, bagi pihak luar organisasi, kinerja merupakan alat untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan aktivitas kegiatannya. Namun demikian, penilaian kinerja organisasi bisa dilakukan oleh pihak manajemen maupun pihak luar (Sari et al., 2019).

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data yang, jika dianalisis dengan tepat, akan memberikan informasi akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa manfaat sistem pengukuran kinerja menurut Yuwono (2008: 29):

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga perusahaan dapat lebih dekat dengan pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk memberikan pelayanan yang baik sebagai mata rantai antara pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sehingga mendorong upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (reduction of waste).
4. Memperjelas tujuan strategis yang sebelumnya mungkin kabur, sehingga mempercepat proses pembelajaran dalam organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan perubahan dengan memberikan "reward" atas perilaku yang diharapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dapat dipahami dari laporan keuangan semata, tetapi juga memerlukan penilaian terhadap rasio keuangan. Analisis ini bertujuan agar perusahaan-perusahaan tersebut mampu bertahan di tengah pesatnya pertumbuhan industri dan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan mengetahui tingkat analisis rasio profitabilitas suatu perusahaan, kita dapat memahami keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan mengukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Rasio keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil operasionalnya. Beberapa rasio dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan, termasuk perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Perusahaan yang akan dijadikan objek analisis laporan keuangannya adalah perusahaan di sektor pertambangan. Sektor pertambangan dan perbankan dianggap sebagai sektor yang paling stabil ketika menghadapi beberapa kasus (Rahma, 2020). Prediksi terakhir OJK menyatakan bahwa akibat situasi pandemi yang sedang melanda Tanah Air, perekonomian akan mengalami penurunan. Namun, situasi tersebut tidak akan berdampak pada kondisi perbankan (Worang, 2020). PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dipilih sebagai perusahaan tambang yang akan dianalisis laporan keuangannya. Perusahaan ini memiliki keanekaragaman jenis produksi yang berorientasi pada ekspor.

Tabel 1.
Ikhtisar data keuangan PT. ANEKA TAMBANG. Tbk.
Tahun 2019 dan 2020
Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset Tidak Lancar	Persediaan	Total Aset	Hutang Lancar	Hutang Jangka Panjang	Total Hutang	Ekuitas	Laba
2019	7.665.239.260	22.529.668.470	1.796.301.441	30.194.907.730	5.293.238.393	6.768.250.162	12.061.488.555	18.133.419.175	193.852.031
2020	9.150.514.439	22.578.998.556	2.626.022.280	31.729.512.995	7.553.261.301	5.136.802.669	12.690.063.970	19.039.449.025	1.149.353.693

Analisis Rasio Laporan Keuangan pada PT. ANEKA TAMBANG adalah sebagai berikut:

1. **Rasio likuiditas** merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Macam-macam rasio likuiditas adalah:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\Rightarrow \begin{array}{l} 2019 = \frac{7.665.239.260}{5.293.238.393} \\ = 1,4481 \\ = 144,81\% \end{array} \qquad \begin{array}{l} 2020 = \frac{9.150.514.439}{7.553.261.301} \\ = 1,2215 \\ = 122,15\% \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada tahun 2019, perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 144,81% aktiva lancar, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 hutang lancar dengan Rp 244,25 aktiva lancar. Pada tahun 2020, perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 122,15% aktiva lancar, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 hutang lancar dengan Rp 122,15 aktiva lancar. Dari tahun 2019 sampai 2020 rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 23,67%. Hal ini berarti rasio lancar mengalami penurunan tetapi masih diatas 100%.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih liquid (tanpa persediaan). Rasio cepat yang ideal adalah 100% atau 1:1 (Syahyunan, 2013:84).

$$\Rightarrow \text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

$$2019 = \frac{7.665.239.260 - 1.796.301.441}{5.293.238.393}$$

$$= 110,8 \%$$

$$2020 = \frac{9.150.514.439 - 2.626.022.280}{7.553.261.301}$$

$$= 86,38\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio cepat pada tahun 2019, perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 110,8% aktiva lancar, artinya perusahaan dapat membayar Rp 100 hutang lancar dengan Rp 110,8 aktiva lancar pada tahun 2020 perusahaan juga mampu menjamin setiap hutang lancar dengan 86,38% aktiva lancar, artinya perusahaan dapat membayar Rp 100 hutang lancar dengan Rp 86,38 aktiva lancar. Dari tahun 2019 sampai 2020 rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 24,5%. Hal ini berarti, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar tanpa persediaan menurun.

2. **Rasio solvabilitas** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\Rightarrow \text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2019 = \frac{12.061.488.555}{30.194.907.730}$$

$$= 0,3995$$

$$= 39,94\%$$

$$2020 = \frac{12.690.063.970}{31.729.512.995}$$

$$= 0,3999$$

$$= 39,99\%$$

Semakin rendah *debt to assets ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan. Rasio hutang pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami kenaikan yang signifikan bahkan cenderung sama. Rasio hutang yang optimal adalah rasio yang proporsi hutang dan ekuitasnya sama seperti *debt to equity ratio*. Jika rasio hutang kurang dari 0.5 kali, berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas. Jika rasionya lebih besar dari 0.5 kali sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang. Dari data hitungan tersebut maka dapat dilihat bahwa rasio hutang pada tahun 2019 hingga 2020 kurang dari 0.5 kali hal ini berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas.

- b. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\Rightarrow DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{12.061.488.555}{18.133.419.175} \\ &= 0,6652 \\ &= 66,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{12.690.063.970}{19.039.449.025} \\ &= 0,6665 \\ &= 66,65\% \end{aligned}$$

Semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) yang dapat diterima adalah berkisar antara 1,5 kali hingga 2 kali. Bagi perusahaan besar yang sudah *go public*, *Debt To Equity Ratio* bisa mencapai 2 kali atau lebih dan masih dianggap bisa diterima. Secara umum, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal. Dapat dilihat bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas pada tahun 2019 hingga 2020 kurang dari 1,5 kali. Hal ini berarti perusahaan menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajibannya akan tetapi belum memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal.

3. **Rasio profitabilitas** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \Rightarrow 2019 &= \frac{193.852.031}{32.718.542.699} \\ &= 0,0059 \\ &= 0,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{1.149.353.693}{27.372.461.091} \\ &= 0,0420 \\ &= 4,20\% \end{aligned}$$

Semakin tinggi net profit margin maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai net profit margin pada tahun 2019 sebesar 0,59%, dan tahun 2020 net profit margin sebesar 4,20%.

b. *ROA (Return to Total Asset)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \Rightarrow 2019 &= \frac{193.852.031}{30.194.907.730} \\ &= 0.0064 \\ &= 0,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{1.149.353.693}{31.729.512.995} \\ &= 0,0362 \\ &= 3,62\% \end{aligned}$$

ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi aset perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai ROA pada tahun 2019 sebesar 0,64%, dan tahun 2020 net profit margin sebesar 3,62%.

c. ROE (Return to Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \Rightarrow 2019 &= \frac{193.852.031}{18.133.419.175} & 2020 &= \frac{1.149.353.693}{19.039.449.025} \\ &= 0,0106 & &= 0,0603 \\ &= \mathbf{1,06\%} & &= \mathbf{6,03\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio return on equity, PT.Aneka Tambang Tbk, dengan nilai rasio yang dihasilkan dari perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang baik karena setiap tahun nya laba meningkat dari tahun 2019 sebesar 1,06%, tahun 2020 sebesar 6,03%.

4. **Rasio aktivitas** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

a. Fixed Assets Turnover Ratios

$$FATR = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \Rightarrow 2019 &= \frac{32.718.542.699}{18.865.691.270} & 2020 &= \frac{32.718.542.699}{27.372.461.091} \\ &= 1,7343 & &= 1,5000 \\ &= 173\% & &= 150\% \end{aligned}$$

Perputaran aktiva tetap tahun 2019 sebanyak 1,7 kali artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,73 penjualan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan, perputaran aktiva tetap tahun 2020 sebanyak 1,5 kali artinya Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,5 penjualan. Hal ini berarti jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *total assets turnover* yaitu 5 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan harus lebih memaksimalkan kapasitas aktiva tetapnya.

b. Total Assets Turnover Ratio

$$TATR = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \Rightarrow 2019 &= \frac{32.718.542.699}{30.194.907.730} & 2020 &= \frac{32.718.542.699}{27.372.461.091} \\ &= 1,0836 & &= 0,8627 \\ &= 108,3\% & &= 86,27\% \end{aligned}$$

Perputaran total aktiva tahun 2019 sebanyak 1,08 kali. Artinya setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,08 penjualan. Pada tahun 2020 perputaran total aktiva sebanyak 0,86 kali artinya Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,86

penjualan. Hal ini berarti dari tahun 2019 hingga 2020 terjadi penurunan rasio. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk total assets turnover yaitu 2 kali, berarti perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data PT Aneka Tambang Tbk, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2019 dan 2020 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu, menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pada quick ratio yang rata-rata rasionya 8,6 kali menunjukkan bahwa quick ratio PT Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, sehingga PT Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.
2. Tingkat rasio solvabilitas pada tahun 2019 dan 2020 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi cukup baik. Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal. Dapat dilihat bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas pada tahun 2019 hingga 2020 kurang dari 1,5 kali. Hal ini berarti perusahaan menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajibannya akan tetapi belum memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal.
3. Tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk mengalami kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2019 hingga 2020 yang secara umum mengalami peningkatan.
4. Tingkat rasio aktivitas perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi kurang baik. Rasio aktivitas PT. Aneka Tambang pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan .

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada departemen riset penelitian dan pengabdian masyarakat Poltek Bima atas dana hibah penelitian.

Daftar Pustaka

Anzelina, Rahma Septi dan Bambang Santoso M. (2020). Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Dan Industrinya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol.4 (2), halaman 178-192.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nengtyas, Arini Dwi dkk. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.35 (1).

Novita Sari, Eka.dkk. 2019. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK MAKASSAR

PT. ANTAM. 2020. Consolidated Financial Statements December 31, 2020 and 2019. <https://www.antam.com/id>

Samryn, L. M. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Kencana, Cetakan Kedua.

Sunyoto, Danang. 2013, Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis, Cetakan Pertama, CAPS (Center Of Academic Publishing Service), Yogyakarta.

Worang, Hieronimus E.R. and Hizkia H.D. Tasik. (2020). Analysis Of Financial Performance Of Stocks Entry In Mining And Banking Sectors In LQ45 Index. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol.8 (4), page 615-623.